

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan gigi atau sering disebut sebagai kesehatan mulut adalah keadaan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur serta jaringan-jaringan pendukungnya terbebas dari penyakit dan rasa sakit serta berfungsi secara optimal. Tindakan pencegahan terhadap penyakit gigi dan mulut perlu dilakukan agar tidak terjadi gangguan fungsi, aktivitas, dan penurunan produktivitas kerja yang tentunya akan mempengaruhi kualitas hidup. Peningkatan kualitas hidup melalui pencegahan dan perawatan penyakit mulut, sangat berhubungan erat dengan status kesehatan mulut (Sriyono, 2009).

Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan juga diperoleh dari pendidikan, pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain terpenting bagi terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Penyuluhan kesehatan merupakan upaya untuk memberikan pemahaman, penyebaran informasi tentang masalah kesehatan dan solusi pemecahan masalah kesehatan kepada masyarakat agar berperilaku atau mengubah perilaku ke arah yang dapat menunjang kesehatannya. Cakupan penyuluhan di Kota Denpasar tahun 2013 sebanyak 4.015 kali penyuluhan yang meliputi penyuluhan kelompok sebanyak 3.811 kali dan penyuluhan massa sebanyak 204 kali (Riskesdas, 2013).

Penyuluhan kesehatan gigi merupakan upaya-upaya yang dilakukan untuk merubah perilaku seseorang, sekelompok orang, maupun masyarakat sedemikian rupa sehingga memiliki kemampuan dan kebiasaan berpola hidup sehat di bidang kesehatan gigi (Gejir, 2020).

Di masa pandemi seperti sekarang ini, menjaga tubuh tetap sehat dan terhindar dari virus adalah prioritas utama. Selain wajib menggunakan masker saat bepergian dan mencuci tangan secara teratur, masyarakat juga harus disiplin menjaga kesehatan gigi dan mulut termasuk juga ibu hamil. Mulut merupakan salah satu media transmisi dan berkembangnya virus juga bakteri, termasuk virus corona (SARS-Cov-2), sehingga sangat berisiko menularkan atau ditularkan dari mulut orang lain. Selama masa pandemi ini, ada baiknya menunda berkunjung ke dokter gigi atau fasilitas kesehatan kecuali dalam keadaan terdesak atau darurat. Menurut himbuan Pengurus Besar Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PB PDGI), kriteria yang boleh berkunjung ke dokter gigi adalah jika mengalami nyeri yang hebat tidak tertahankan, mengalami trauma pada gigi dan rahang, perdarahan parah dan pembengkakan pada gusi akibat infeksi. Badan Kesehatan Dunia (WHO) pun menghimbau untuk menunda perawatan gigi jika tidak benar-benar darurat. Berobat ke dokter gigi sangat berisiko tertular dan menularkan *Covid-19*, karena saat dokter gigi melakukan tindakan, ada potensi penularan virus corona melalui udara (*aerosol*). Percikan cairan (*Aerosol* dan *droplet*) ini mengandung partikel virus. Saat tindakan gigi dilakukan, ada kemungkinan terkena cipratan *aerosol* dan *droplet* sehingga dokter gigi dapat tertular dari pasien dan bisa menularkan kembali ke pasien yang lain (Haba, R.D, 2020).

Selama masa kehamilan, wanita mengalami berbagai perubahan fisiologis

yang menyebabkan terjadinya perubahan hormonal. Perubahan fisiologis ini juga berdampak pada perubahan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut, sehingga wanita hamil lebih rentan terkena masalah gigi dan mulut. Kesehatan rongga mulut ibu hamil mempengaruhi kondisi bayi yang dikandungnya. Awal kehamilan biasanya ibu hamil mengalami lesu, mual dan kadang-kadang sampai muntah. Lesu, mual atau muntah ini menyebabkan terjadinya peningkatan suasana asam dalam mulut. Peningkatan plak karena malas memelihara kebersihan, akan mempercepat terjadinya kerusakan gigi (Hamzah. M., Bany Z. U., Sunnati 2016).

Wanita hamil lazim mengalami masalah yang mengganggu gigi dan mulut selama kehamilan, antara lain hipersalivasi (air liur berlebihan), gigi berlubang, perdarahan gusi, gingivitis (peradangan gusi). Masalah gigi dan mulut pada ibu hamil sering terjadi, hal ini cenderung diabaikan, baik oleh penderita maupun oleh dokter atau bidan. Masalah gigi dan mulut apabila tidak dirasakan sebagai gangguan, maka wanita hamil biasanya tidak mengeluhkan kepada dokter atau bidan yang memeriksa kehamilannya. Calon ibu cenderung lebih peduli akan kesehatan janinnya dan kehamilan itu sendiri sehingga mengabaikan kesehatan gigi dan mulut (Susanto, 2011).

Riskesdas Tahun 2013 menyatakan bahwa sebagian besar ibu hamil di Provinsi Bali (91,8%) sudah menyikat gigi setiap hari hanya sebagian kecil ibu hamil (5,7%) menyikat gigi setiap hari sesudah makan pagi dan (33,7%) menyikat gigi sebelum tidur sedangkan sebagian ibu hamil di Kecamatan Denpasar Utara (88,4%) sudah menyikat gigi setiap hari , namun hanya sebagian kecil yang menyikat gigi setelah sarapan pagi dan (39,3%) yang menyikat gigi sebelum tidur (Riskesdas, 2013).

Hasil analisis data KKN IPE (*Interprofesional Education*) Kelompok 6 Denpasar Utara tahun 2021, sebanyak 39 ibu hamil. Didapatkan bahwa sebanyak 41% (16 KK) ke dokter gigi dengan tujuan kontrol saja, sebanyak 15% (6 KK) ke dokter gigi dengan keluhan gigi berlubang, sebanyak 23% (9 KK) ke dokter gigi dengan keluhan membersihkan karang gigi, dan sebanyak 21% (8 KK) ke dokter gigi dengan keluhan sakit gigi lainnya. Informasi yang diperoleh dari responden, bahwa ibu hamil yang berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan tidak pernah memperoleh penyuluhan tentang cara-cara pencegahan penyakit gigi dan mulut selama kehamilan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis ingin mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan di Kecamatan Denpasar Utara.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Di Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2021?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan di Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2021.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Menghitung persentase ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan gagal di Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2021.
- b. Menghitung persentase ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sesudah diberikan penyuluhan dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan gagal di Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2021.
- c. Menghitung rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan di Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2021.
- d. Menghitung rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sesudah diberikan penyuluhan di Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2021.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Memberikan masukan pada Puskesmas di Kecamatan Denpasar Utara terkait dengan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Kecamatan Denpasar Utara.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut untuk ibu hamil.
3. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil